

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI



NAMA : Shindi Aulia
NIM : 222018165

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2022

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Dibuat Sebagai Persyaratan Untuk Mahasiswa Menyelesaikan
Pendidikan Setara 1 Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Palembang**



**NAMA : Shindi Aulia
NIM : 222018165**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shindi Aulia
Nim : 222018165
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 24 Februari 2022

Peneliti



Shindi Aulia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah
(PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Nama : Shindi Aulia
NIM : 222018165
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Sektor Publik

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, Februari 2022

Pembimbing 1,



Dr. Drs. Sunardi, S.E., M. Si
NIDN/NBM. 0206046303/784021

Pembimbing 2,



Anggrelia Afrida, S.E., M. Si
NIDN/NBM. 021808403/11866168

Mengetahui,
Dekan

I. G. Ketua Program Studi Akuntansi



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Do it while you can”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan lain).”

- Q.S. Al-Insyirah: 6-7

Terucap syukur kepada-Mu Ya Allah

Kupersembahkan, skripsi ini kepada:

- ❖ Mama yang selalu memberikan doa dan dukungan dan Papa yang sudah Bahagia disisi-Nya
- ❖ Ayuk, kakak, adik, dan keluarga besarku
- ❖ Pembimbing Skripsi
- ❖ Teman-teman seperjuangan
- ❖ Almamater



PRAKATA

Assallamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN ASLI DAERHA (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan)”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Serjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibu saya Ibu Susiyanti yang sudah mendoakan saya, mendidik saya, serta memberikan motivasi, dan melakukan semuanya untuk mendukung saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada Bapak Dr. Drs. Sunardi, S.E., M. Si selaku pembimbing I, dan Ibu Anggrelia Afrida S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing, dan memberikan saran-saran dengan ikhlas dan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selain itu pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abid Djazuli, S.E., M.M. selaku rector Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Yudha Mahrom, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Bapak Dr. Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku ketua dan sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Pihak Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Sumatera Selatan yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data.
6. Kakak saya Shinta Febrianti S. Kep dan Billy Pratama S.T. Adik saya Dicky Kurniawan serta keluarga besar saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Abizard Mahendra orang yang selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan saya yaitu Febby Anjelina, Ranni Aggraeni, dan Diah Ayu Asari.
9. Serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi kebaikan yang telah kalian lakukan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, semoga kita semua selalu diberikan perlindungan dan kebaikan oleh Allah SWT.

Waasslamu'alaukum Wr.Wb.

Palembang, Februari 2022
Penulis

Shindi Aulia

DAFTAR ISI

SAMPUL COVER	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Stewardship Theory	12
2. Stakeholder Theory	12
3. Belanja Modal	13
a. Pengertian Belanja Modal	13
b. Macam-macam Belanja Modal	15
4. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	18
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)	18
b. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)	20
c. Potensi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	25
5. Pertumbuhan Ekonomi	27
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	27
b. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi	28
B. Penelitian Sebelumnya	29

C.	Kerangka Pikir	33
D.	Hipotesis	35
BAB III	METODE PENELITIAN	36
A.	Jenis Penelitian	36
B.	Lokasi Penelitian	37
C.	Operasional Variabel	38
D.	Populasi dan Sampel	39
E.	Sumber Data	39
F.	Teknik Pengumpulan Data	40
G.	Analisis Data dan Teknik Analisis	41
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A.	Gambaran Umum Provinsi Sumatera Selatan	49
B.	Penyajian Deskripsi Data	52
1.	Perkembangan Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan	52
C.	Hasil Analisis Data	58
1.	Uji Asumsi Klasik	59
2.	Uji Hipotesis	64
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V	PENUTUP	77
A.	KESIMPULAN	77
B.	SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	79	
LAMPIRAN	80	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang Diidentifikasi Bermasalah.....	6
Tabel II.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	32
Tabel III.1	Operasional Variabel.....	37
Tabel III.2	Daftar Populasi dan Sampel.....	38
Tabel IV.1	Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan	50
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan	51
Tabel IV.3	Data Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2020.....	52
Tabel IV.4	Hasil Uji Normalitas	60
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV.6	Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel IV.7	Hasil Uji Regresi Berganda	64
Tabel IV.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	65
Tabel IV.9	Hasil Uji Simultan (F).....	67
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial (t)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Histogram	60
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2018-2020
- Lampiran 2 Produk Regional Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020
- Lampiran 3 Data SPSS Statistik
- Lampiran 4 Output SPSS
- Lampiran 5 Kartu Aktivitas Bimbingan
- Lampiran 6 Fotocopy Surat Keterangan Selesai Riset Dari Tempat Penelitian
- Lampiran 7 Fotocopy Sertifikat Membaca Dan Menghapal Al-Qur'an
- Lampiran 8 Fotocopy Sertifikat SPSS
- Lampiran 9 Fotocopy Sertifikat Yang Dimiliki
- Lampiran 10 Fotocopy Keterangan Bebas Plagiat
- Lampiran 11 Biodata Penulis

ABSTRAK

Shindi Aulia, 2022, “Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan”.

Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Drs. Sunardi, S.E.,M.Si dan Pembimbing II Anggrelia Afrida, SE., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diolah adalah data sekunder dari Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ($0.012 < 0.05$). Secara persial Belanja Modal tidak berpengaruh secara signifikan, dibuktikan oleh nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0.055 > 0.05$). Pendapatan Asli daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan, dibuktikan oleh nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ($0.045 < 0.05$).

Kata kunci: *Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi, Sumatera Selatan.*


ABSTRACT

Shindi Aulia, 2022, "The Influence of Capital Expenditures and Regional Original Income (PAD) on Economic Growth in South Sumatra Province".

Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Palembang. Supervised by Advisor I Dr. Drs. Sunardi, S. E, M. Si and Advisor II Anggrelia Afrida, SE., M.Si.

This study aims to determine the effect of capital expenditure and Regional Original Income (ROI) on economic growth in the province of South Sumatra. The type of research used in this research is quantitative research. The data processed is secondary data from Capital Expenditures and Regional Original Income and Economic Growth in the Province of South Sumatra in 2018-2020. The results showed that simultaneously Capital Expenditures and Regional Original Income (ROI) had a significant effect on Economic Growth in the Province of South Sumatra, this was evidenced by the value significantly smaller than the probability value ($0.012 < 0.05$). Partially, Capital Expenditures haven't a significant effect, as evidenced by the value significantly bigger than the probability value ($0.055 < 0.05$). Regional Original Income (ROI) has a significant effect, as evidenced by the value significantly smaller than the probability value ($0.045 < 0.05$).

Keywords: *Capital Expenditure, Regional Original Income (ROI), Economic Growth, South Sumatra*

No	NAMA	NIM	KETERANGAN
	SHINDI AULIA	222018165	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Semakin besar tingkat pembangunan suatu negara mengindikasikan negara tersebut semakin maju dan berkembang. Dimana pembangunan nasional berjalan selaras dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi menjadi sesuatu yang sangat penting karena ketika berbicara mengenai pembangunan ekonomi berarti di dalamnya terdapat sebuah proses pembangunan yang melibatkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan beberapa perubahan. Adanya pembangunan ekonomi bisa jadi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya, pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisis sebuah pembangunan nasional yang terjadi di suatu negara dan menjadi perhatian terutama pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Hasil penelitian oleh (Yuliana, 2014:15) mengatakan, pertumbuhan ekonomi merupakan output yang dihasilkan dari berbagai sektor yang memberikan gambaran bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai dalam sektor ekonomi pada suatu periode

tertentu. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka kesejahteraan masyarakat akan terlihat jelas, karena tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang ada.

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan. Pembangunan daerah menjadi bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu. Tujuan utama pembangunan daerah adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan, termasuk di dalamnya pemerataan pendapatan antar daerah (PAD). Oleh karena itu demi mencapai tujuan dari pembangunan tersebut diperlukan perencanaan pembangunan ekonomi yang baik karena karena pada dasarnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki, dimana pada umumnya berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya.

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita diproduksi dengan Produk Domestik Regional Bruto perkapita (Adyatma & Oktaviani, 2015). Totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan daerah disebut PDRB (Jaya & Dwirandra, 2014). Produk Domestik Regional Bruto untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah atau lokal. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan Produk Domestik Bruto sebagai alat ukur untuk menilai pertumbuhan ekonomi. Hal ini senada dengan teori menurut (Kusumawati & Wiksuana, 2018) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi

daerah diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah menggunakan PDRB atas dasar harga konstan.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.13 Tahun 2006 dijelaskan bahwa Pemerintah Pusat memberi kewenangan yang luas kepada Pemerintah Daerah untuk mengurus anggaran daerah tersebut dengan meminimalkan campur tangan Pemerintah Pusat, dan melibatkan dua pihak yaitu eksekutif dan legislatif yang masing-masing melalui sebuah tim atau panitia anggaran. Hal ini sama dengan yang dilakukan dalam proses penyusunan APBD dimulai dengan kedua belah pihak yaitu antara eksekutif dengan legislatif membuat kesepakatan tentang kebijakan umum APBD yang menjadi dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pihak eksekutif bertugas membuat rancangan APBD yang sesuai kebijakan tersebut, kemudian pihak legislatif menetapkan sebagai Peraturan Daerah (Perda) sebelumnya dirapatkan.

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud. Pemanfaatan belanja lebih baik dialokasikan untuk hal-hal produktif, misalnya untuk melakukan aktivitas pembangunan, kemudian penerimaan pemerintah hendaknya lebih banyak untuk program-program layanan publik. Diharapkan dengan adanya peningkatan alokasi belanja modal maka akan menstimulasi perekonomian melalui kegiatan perekonomian yang produktif, yang nantinya akan berimplikasi pada peningkatan penerimaan

daerah sehingga kapasitas fiskal dapat meningkat kembali dan kesenjangan fiskal dapat diminimalisir. ditentukan dari besar kecilnya PAD. Sehingga jika Pemda ingin meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat dengan jalan meningkatkan belanja modal, maka Pemda harus berusaha keras untuk menggali PAD yang sebesar-besarnya.

Pendapatan asli daerah yang dikemukakan oleh Undang-Undang No. 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Suatu daerah dikatakan maju adalah daerah yang memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi. Hal ini dapat dimengerti karena dengan tingginya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima suatu daerah maka tingkat ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap Pemerintah Pusat dalam hal APBD nya akan semakin berkurang. Keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan pendapatannya akan berimplikasi pada peningkatan kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan belanja daerah. Belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan

masyarakat. Perlindungan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dimaksud diwujudkan dalam bentuk pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan publik dan, fasilitas publik dan fasilitas umum yang layak, serta mengembangkan sistem jaminan publik.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan yang berfungsi untuk membiayai kebutuhan daerah tersebut seperti pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana. Hasil penelitian oleh (Siswiyanti, 2015:43) mengatakan bahwa laju perekonomian di suatu daerah juga dipengaruhi oleh sarana prasarana di daerah tersebut, semakin baik fasilitas sarana dan prasarana di daerah tersebut maka akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Hal ini senada dengan hasil penelitian oleh (Kusumawati & Wiksuana, 2018) Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi PAD yang ada di daerah tersebut, menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi daerahnya juga semakin tinggi.

Pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan dijelaskan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 banyak yang mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh penurunan seluruh komponen kelompok pengeluaran seperti kinerja konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan investasi/PMTB serta penurunan kinerja 2 (dua) lapangan usaha (LU) utama Sumatera Selatan yaitu LU pertambangan dan penggalian serta LU pertanian, kehutanan dan perikanan di tengah peningkatan kinerja LU pengolahan. (Sumber: www.bi.go.id).

Tabel I.1
Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal dan Pertumbuhan
Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang Diidentifikasi Bermasalah
Tahun 2018-2020

(Satuan Jutaan)

No	Kabupaten/ Kota	PAD	BM	2018			2019			2020		
				PAD	BM	PE	PAD	BM	PE	PAD	BM	PE
1	Muara Enim			273.055	544.507		228.587	580.867		334.742	975.725	
		PPD	BMT	56.346	1.400		96.382	6.004		123.606	13.550	
		PRD	BMPM	11.694	95.548		10.164	82.131	13.43	10.643	144.024	7.36
		PPKD	BMGB	8.390	152.143	7.99	17.160	132.945		18.318	142.074	
		PLS	BMJIJ	204.176	257.223		104.881	337.944		182.180	654.046	
			BMFL		38.193		21.843			22.031		
2	Banyuasin			110.158	334.171		120.968	285.487		161.031	503.186	
		PPD	BMT	61.394	2.312		72.218	-		99.933	4.425	
		PRD	BMPM	6.635	75.056	6.34	6.555	83.967	6.97	7.586	120.865	6.70
		PPKD	BMGB	4.116	70.130		4.432	42.275		5.411	110.715	
		PLS	BMJIJ	38.013	178.001		37.763	157.090		48.101	239.391	
			BMFL		8.672		2.155			27.790		
3	OKUS			91.735	318.162		51.127	331.197		61.622	417.444	
		PPD	BMT	8.003	290		11.525	1.330		15.359	50	
		PRD	BMPM	5.517	34.063	6.89	6.371	34.262	5.91	11.411	40.189	6.91
		PPKD	BMGB	3.429	37.282		3.405	77.290		4.235	96.915	
		PLS	BMJIJ	74.786	236.344		29.826	206.272		30.617	266.961	
			BMFL		10.183		12.043			13.329		
4	Musi Rawas Utara			59.396	299.932		123.014	380.083		56.128	415.187	
		PPD	BMT	11.457	18.750		38.654	550		13.014	6.179	
		PRD	BMPM	866	40.723	4.26	4.344	60.204	4.34	809	34.614	4.02
		PPKD	BMGB	47.073	51.064		5.500	98.744		0	78.324	
		PLS	BMJIJ	-	181.192		74.516	207.351		42.305	287.193	
			BMFL		8.203		13.234			8.877		
5	PALI			88.800	420.357		77.110	888.065		101.873	846.914	
		PPD	BMT	29.842	13.054		16.371	4.914		14.444	12.970	
		PRD	BMPM	2.963	31.864	7.08	-	83.595	9.49	1.179	70.259	7.70
		PPKD	BMGB	-	36.184		1.098	95.368		1.716	203.307	
		PLS	BMJIJ	55.995	326.080		59.640	691.808		84.534	544.329	
			BMFL		13.175		12.380			16.049		

Sumber: BPK Provinsi Sumatera Selatan, data diolah

Dari tabel I.1 dapat diketahui fenomena masalah yang timbul terdapat pada jumlah belanja modal di kabupaten Muara Enim yang mana belanja modal lebih tinggi dari PAD dan sangat jauh perbedaannya. Belanja modal pada Kabupaten Muara Enim paling tinggi dimanfaatkan untuk Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan, yang mana berdasarkan definisi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan, pengeluaran ini digunakan untuk keperluan umum guna untuk meningkatkan kegiatan ekonomi. Tetapi hal ini tidak bisa dimanfaatkan oleh

Kabupaten Muara Enim sehingga PAD tetap rendah walaupun mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi hal ini dianggap tidak sesuai dengan apa yang telah dikeluarkan. Begitu pula dengan Kabupaten Banyuasin, OKUS, Musi Rawas Utara dan PALI. Belanja modal Kabupaten PALI mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir hal ini disebabkan oleh tingginya belanja modal untuk infrastruktur untuk pelayanan umum yang dianggap sangat penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Terlihat pada tabel 1.I bahwa Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan paling tinggi dibanding dengan belanja modal lainnya, namun pengeluaran ini belum berdampak pada PAD Kabupaten PALI dan kabupaten lainnya.

Berdasarkan tabel I.1 hubungan antara belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat pada tabel bahwa jumlah belanja modal dan PAD sangat jauh perbedaannya. Hal ini disebabkan oleh kurang baiknya pemanfaatan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam memanfaatkan belanja modal yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah sehingga belanja yang dilakukan tidak memberikan manfaat yang signifikan terhadap PAD sehingga pertumbuhan ekonomi juga tidak meningkat atau tidak optimal.

Alokasi belanja modal harus disesuaikan dengan kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana baik untuk kelancaran tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik (Butar, 2013:12). Berkaitan dengan pelayanan publik, alokasi belanja modal merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan meningkatkan produktivitas perekonomian daerah. Semakin banyak belanja modal maka semakin tinggi pula produktivitas perekonomian karena

belanja modal berupa infrastruktur yang jelas berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Butar, 2013:15).

Penelitian yang dilakukan oleh Said Yunus Amirulla (2019) dengan judul Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian menggunakan data sekunder dari tahun 2011 sampai tahun 2017 terdiri dari data belanja modal dan pendapatan asli daerah serta pertumbuhan ekonomi. Teknik analisis data menggunakan persamaan Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian diketahui bahwa belanja modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian juga diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 37,6% belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi dan sebesar 62,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Resa, Haliah, dan Aini (2020) yang berjudul pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan asli daerah sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode partial least square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan secara tidak langsung belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah sebagai variabel intervening.

Rori, et. al (2018) yang berjudul Analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013 Variabel independent Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif atau signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2001 – 2013. Secara teori apabila PAD naik, maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan ikut naik.

Tri utari dan Erinos (2020) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating. Penelitian ini menggunakan 20n depe analisis data regresi berganda dan uji residual untuk uji moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah, meskipun pengaruhnya hanya 8,1%. Belanja modal tidak mempengaruhi kemandirian keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi hubungan antara pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap kemandirian keuangan daerah.

Desak Nyoman dan Gusti (2018) yang berjudul pengaruh PAD belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di provinsi bali. Data yang dipakai adalah data sekunder. Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis menunjukkan pendapatan asli daerah dan belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi adalah

variabel mediasi pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kesejahteraan masyarakat, tetapi pertumbuhan ekonomi bukan variabel mediasi pengaruh belanja modal terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimanakah Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimanakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli daerah (PAD) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

2. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan penulis mengenai Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi yang ada di daerah.

2. Bagi Pemerintah

Penulis berharap dapat memberikan masukan dan sumbangan informasi dalam mengambil kebijakan dalam pembangunan daerah.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama pada topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2019). Statistik Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan 2019/2020. (<https://sumsel.bps.go.id>.) Diakses tanggal 22 November 2021.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2018). Statistik Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan 2018/2019. (<https://sumsel.bps.go.id>.) Diakses pada tanggal 24 Desember 2021.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). Sulawesi Selatan Dalam Angka 2020. (<https://sulsel.bps.go.id>.) Diakses tanggal 15 Januari 2022.
- Butar, S. J. B. (2013). *Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*. 1(1).
- Chindy Febry Rori, A. Y. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. (<http://id.portalgaruda.org/index.php>). Diakses tanggal 19 Januari 2022
- Delta forza, E. d. (n.d.). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan Kota di Provinsi Jambi). (<http://garuda.ristekbrin.go.id>). Diakses tanggal 12 Desember 2021.
- Desar Nyoman, Desti (2018). Pengaruh PAD dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. (<https://journal.unimal.ac.id>). Diakses tanggal 19 November 2021.
- Dewi, N. W. R., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuh Ekonomi. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1745–1773.
- Erlina, R. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Medan. Brama Ardian.
- Fajri, A. (2016). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 29–35.
- Hakim, L. (2014). *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 3(1).
- Halim, A. (2011). *Pengelolaan Keuangan Daerah (Ketiga)*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Halim, A. (2016). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta. Salemba Empat.
- Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2021.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Standar Akuntansi Pemerintah.
- Priambodo, A. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonom. *Jurnal Ekonomi pembangunan*. (<http://id.potalgaruda.org/index.php>) Diakses 11 Desember 2021.
- Ramantha, I. A. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Dan Investasi Swasta Sebagai

- Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. (<https://ojs.unud.ac.id>). Diakses tanggal 11 Januari 2022.
- Resa, Haliah, dan Aini (2020). Pengaruh PAD dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan PAD sebagai variabel intervening. (<https://journal.unimal.ac.id>). Diakses tanggal 28 Oktober 2021.
- Rori, et. al (2018). Pengaruh PAD dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. (<https://journal.unimal.ac.id>). Diakses tanggal 10 November 2021.
- Said Yunus Amirullah (2019). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. (<https://journal.unimal.ac.id>). Diakses tanggal 19 Oktober 2021
- Suarni A and Sulastri (2018). Analisis pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No.27 pada KSP Syariah Al-ikhlas Kabupaten Takalar. Jurnal Ar-ribh Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol 1 No 2. (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ar-ribh>). Diakses tanggal 15 November 2021)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sujarwani, V. Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- Tri Utari, Erinos (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating. (<https://journal.unimal.ac.id>). Diakses tanggal 22 November 2021.
- Tulus T.H. Tambunan (2016). *Perekonomian Indonesia*. Bogor. KDT.
- Utami, D. N., & Indrajaya, G. B. (2019). Pengaruh Pad Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 8(10), 2195–2225.
- Wardaniah. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. jurnal visioner & strategis, 61-70. (<https://journal.unimal.ac.id>). Diakses tanggal 14 Oktober 2021.
- Wiksuana, L. K. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. E-Jurnal Manajemen Unud. (<https://Sinta.ristekbrin.go.id>.)
- Yasin, M., & Kasino. (2018). Analisis Pengaruh Dan Belanja Pembangunan Terhadap Kinerja KEuangan Daerah di kabupaten dan Kota se-Jawa Timur. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 3(2), 777–790.
- Yuliana. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal AKuntansi & Keuangan, 5(1), 33–48.
- Yusuf, M. S., Sjamsuddin, S., & Domai, T. (2014). Implementasi Kebijakan Verifikasi Perizinan Usaha Guna Peningkatan Pendapatan Asli DAerah Kabupaten Gresik (Studi pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten gresik). Jurnal Administrasi Publik (JAP), 2(3), 550–556.